

## VIA VALLEN DAN MUSIK DANGDUT KOPLO DI YOUTUBE

### VIA VALLEN AND DANGDUT KOPLO MUSIC ON YOUTUBE

**Kurniawaty Yusuf**

Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia  
kurniawaty.yusuf@paramadina.ac.id

#### ABSTRACT

*Dangdut music has not yet become the host in his country, Indonesia. This is due to the negative view of music lovers towards dangdut music which is considered "plebeian", and the singers are "tacky" because they often look sexy. It is also for this reason, dangdut music lovers, the majority come from the lower class of society. One of the government's efforts to improve the image of Indonesian dangdut music is during the 2018 Asian Games in Indonesia. Where the 2018 Asian Games song uses dangdut music. The singer chosen was a dangdut koplo singer from Surabaya, named Via Vallen. Via Vallen is considered the most popular, creative, successful, and most highly paid dangdut koplo singer. His creativity is making dangdut music and songs through cover songs that come from songs of popular singers in the world, using English, Spanish and Korean. Is a new thing in the world of dangdut music. So that his appreciation and popularity in enhancing the image of "contemporary" dangdut music deserves thumbs up. Researchers are interested in examining how Via Vallen, through its cover song video, is able to change the image of dangdut music and singers to be more positive. Researchers used three channels on YouTube, namely Lost in MPK (Big Z and Big Kai), Queens Channel, Just Luda, who provided analysis of Via Vallen's cover songs on YouTube to find out their responses to Via Vallen's personal branding. This study uses qualitative content analysis, where the researcher uses documentation material from channels on YouTube for analysis, without conducting interviews. The results of the research prove that Lost in MPK (Big Z and Big Kai), Queens Channel, Just Luda liked the cover song Via Vallen. Because Via Vallen's dangdut koplo music is easy to hear, Via Vallen's singing ability is recognized as very good. Via Vallen is praised for having a high voice, tends to be hoarse and deep. The accompanying dangdut koplo music is also popular, because it makes them happy and sway to the rhythm of the dangdut koplo. Overall they think that Via Vallen has succeeded in making a cover song with a dangdut koplo rhythm, to be more unique, distinctive, and good to listen to.*

**Keywords:** *Koplo Dangdut Music, Via Vallen, YouTube*

#### ABSTRAK

Musik dangdut memang belum menjadi tuan rumah di negaranya, Indonesia. Hal ini disebabkan pandangan negatif penikmat musik terhadap musik dangdut yang dianggap “kampungan”, dan penyanyinya “norak” karena kerap tampil seksi. Karena itu pula, penikmat musik dangdut mayoritas berasal dari kalangan bawah. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan citra musik dangdut Indonesia adalah pada Asian Games 2018 di Indonesia. Dimana lagu Asian Games 2018 menggunakan musik dangdut. Penyanyi yang dipilih adalah penyanyi dangdut koplo asal Surabaya bernama Via Vallen. Via Vallen dianggap sebagai penyanyi dangdut koplo paling populer, kreatif, sukses, dan paling mahal. Kreativitasnya membuat musik dan lagu dangdut melalui lagu-lagu *cover* yang berasal dari lagu-lagu penyanyi terkenal dunia, dalam bahasa Inggris, Spanyol dan Korea. Merupakan hal baru dalam dunia musik dangdut. Sehingga apresiasi dan popularitasnya dalam meningkatkan citra musik dangdut "kekinian" patut diacungi jempol. Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana Via Vallen melalui video lagu *cover*nya mampu mengubah citra musik dangdut dan penyanyi menjadi lebih positif. Peneliti menggunakan tiga channel di YouTube, yaitu Lost in MPK (Big Z dan Big Kai), Queens Channel, Just Luda yang memberikan analisis lagu *cover* Via Vallen di YouTube untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap *personal branding* Via Vallen. Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif, dimana peneliti menggunakan materi dokumentasi dari saluran yang ada di YouTube untuk dianalisis, tanpa melakukan wawancara. Hasil penelitian membuktikan

Lost in MPK (Big Z dan Big Kai), Queens Channel, Just Luda menyukai lagu *cover* Via Vallen. Karena musik dangdut koplo Via Vallen mudah didengar, kemampuan bernyanyi Via Vallen diakui sangat baik. Via Vallen dipuji karena memiliki suara yang tinggi, cenderung serak dan dalam. Musik dangdut koplo pengiringnya juga populer, karena membuat mereka senang dan bergoyang mengikuti irama dangdut koplo. Secara keseluruhan mereka menilai Via Vallen telah berhasil membuat lagu *cover* dengan irama dangdut koplo, lebih unik, khas, dan enak didengarkan.

**Kata Kunci:** Musik Dangdut Koplo, Via Vallen, YouTube

## 1. PENDAHULUAN

Perjalanan musik dangdut sebagai musik yang diakui khas Indonesia, cukup menarik perhatian. Karena sebagai musik khas di Indonesia, musik dangdut kurang mendapat apresiasi penuh. Penggemar musik dangdut kebanyakan datang dari kalangan bawah, sehingga cap '*norak*' atau '*kampung*' acapkali menjadi label dari musik ini. Kritik kepada penyanyi dangdut, dimulai dari penampilan, kemampuan menyanyi, syair lagu yang dibawakan, dan irama musik yang mengiringi. Walaupun sudah ada stasiun TV di Indonesia yang mulai memunculkan ajang pencari bakat untuk penyanyi dangdut, mulai dari lingkup nasional hingga negara-negara di Asia, tetapi tidak mampu mengubah pendapat masyarakat Indonesia, khususnya kalangan menengah ke atas untuk menyukai musik dangdut. Apalagi kaum generasi muda, lebih memilih musik dari negara lain, dibandingkan menyukai musik dangdut. Ini sangat ironis, karena siapa lagi yang akan menyukai musik khas negaranya jika bukan masyarakat negara itu sendiri. Padahal di Amerika Serikat, musik dangdut sudah mulai ramai dibicarakan dan disukai, begitupun di beberapa negara seperti Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, dll.

Situasinya berubah, ketika pemerintah memutuskan untuk menampilkan lagu bernuansa dangdut pada acara Internasional Asian Games 2018, dimana Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara acara tersebut. Seketika musik dangdut menjadi populer. Alasan saat memilih lagu bernuansa dangdut, dikarenakan musik dangdut dianggap sebagai salah satu musik khas Indonesia. Lagu resmi untuk Asian Games 2018 berjudul '*Meraih Bintang*', ciptaan Pay dan Rastamanis, dibawakan penyanyi dangdut koplo asal Surabaya, Via Vallen. Pemilihan Via Vallen sebagai penyanyi, "*berdasarkan polling, angket, yang menunjukkan Via Vallen adalah penyanyi dangdut dengan bayaran termahal, penggemar paling banyak, berprestasi dalam musik dangdut, dan paling populer,*" menurut Bens Leo. Pertama kali video klip lagu ini diluncurkan ke akun YouTube pada 30 Juli 2018, mendapat sambutan yang begitu hangat, dan langsung ditonton 35 juta kali. Bahkan lagu ini menjadi *trending* nomor dua di YouTube.



Sumber : google.com (Diakses pada Senin, 10 Agustus 2020, pukul 20.00 wib)  
Via Vallen, penyanyi Asian Games 2018, 'Meraih Bintang'

Beberapa negara yang ikut pagelaran Asean Games 2018 ikut membuat versi lagu 'Meraih Bintang' menggunakan bahasa dari negara mereka masing-masing. Ada Janniene Weigel dari Thailand, menyanyikan lagu tersebut menggunakan versi Thailand dan Inggris, serta memberikan judul Inggrisnya untuk lagu tersebut, *'Reach For The Stars'*. Assel Omran dari Arab juga menyanyikannya, menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, khusus bagian refrain *'yo yo ayo'*. Lalu versi Mandarin dibawakan oleh Jason Chen. Versi bahasa India berjudul *'Himmat Ke Pankh'* dinyanyikan oleh Siddharth Slathia. Dari Korea ada Kim-Ji-hoon, yang ikut menyanyikan lagu ini, menggunakan bahasa Korea dan Indonesia. Sementara versi Jepang *'Hoshi wo Tsukame'* diaransemen ulang menggunakan gaya musik Hiroaki Kato. Hal ini menunjukkan bahwa lagu dengan nuansa dangdut 'Meraih Bintang' yang dinyanyikan Via Vallen sukses menarik perhatian berbagai kalangan di luar negeri. Melalui lagu ini pula, musik dangdut mulai dikenal, didengarkan, dinyanyikan, dan mendapat pujian.



Sumber : google.com (Diakses pada Senin, 10 Agustus 2020, pukul 20.30 wib)  
Penyanyi negara lain yang menyanyikan lagu 'Meraih Bintang'

Sebelum pagelaran Asian Games 2018, pencitraan terhadap musik dangdut yang negatif, ikut didukung oleh media radio yang memutar lagu Indonesia. Jika segmennya bukan radio khusus dangdut, maka radio tersebut tidak akan memutar lagu dangdut. Hal itu membatasi pergerakan musik dangdut untuk dicintai masyarakat Indonesia. Ditambah kondisi memprihatinkan mengenai awal perkembangan musik dangdut, yang tumbuh sebagai musik pengusung syiar atau khutbah agama. Kemudian citranya berubah di masa Inul Daratista yang mengedepankan ‘*goyang bor*’ yang dianggap seronok, ditambah penampilan sexy saat menyanyi. Selanjutnya dangdut berubah pencitraan, dari musik sebagai media syiar agama menjadi musik seronok yang dinilai negatif. Beberapa penyanyi dangdut perempuan dinilai negatif karena suka berpakaian sexy, kemampuan menyanyi kurang memadai, syair lagu cenderung melankolis, serta kata-kata yang digunakan ‘*suka seenaknya*’, sehingga secara menyeluruh musik, lagu, dan penyanyi dangdut seringkali dinilai negatif. Walaupun beberapa penyanyi dangdut tetap ingin menampilkan citra musik dangdut yang lebih positif. Mulai dari penampilan *elegant*, kemampuan menyanyi lebih kompeten, selektif dalam memilih lagu, dan warna musik dangdut yang lebih ‘kekinian’.

Salah satu penyanyi dangdut yang paling menonjol, berusaha untuk mewujudkan citra positif dan ‘kekinian’ untuk musik dangdut adalah Via Vallen. Via Vallen mengawali karir musik dangdut koplo dari Surabaya, membawakan lagu-lagu berbahasa Jawa, dan lagu-lagu *remark* atau *cover*. Namanya mulai disebut-sebut, lagunya melejit disukai tua muda, baik yang memahami bahasa Jawa maupun tidak, melalui lagu ‘Sayang’. Lagu ‘Sayang’ yang dibawakannya adalah adaptasi dari lagu Jepang, ‘Mirae’ Kiroro’. Anton Obama yang mengubah liriknya menjadi versi bahasa Jawa. Walaupun lagu ‘Sayang’ sudah sukses melambungkan namanya, dan Via Vallen selalu disambut baik saat tampil. Ternyata label musik yang memayungi Via Vallen sejak 2015 tidak mengizinkannya membawakan lagu tersebut di panggung pentas. Karena lagu tersebut adalah lagu orang lain. Kecintaannya terhadap lagu ‘Sayang’ membuatnya pernah di tolak untuk tampil oleh stasiun TV selama tiga bulan. Karena pencipta lagu menuntut ke stasiun TV akibat kesalahan dalam menuliskan nama pencipta lagunya. Tetapi kecintaannya pada lagu ‘Sayang’ yang menurut Via Vallen lagunya bagus, Via Vallen meminta produser label musiknya mengurus perizinan lagu tersebut ke Jepang. Perjuangan Via Vallen tidak sia-sia karena ternyata lagu tersebut mendapat respon yang luar biasa dari masyarakat ketika membawakannya. Ini menunjukkan *insting* musik Via Vallen sangat bagus dalam menilai lagu bagus.

Meskipun sudah ratusan juta penonton yang telah melihat banyak rekaman video pedangdut fenomenal Via Vallen di situs video berjejaring YouTube dan populer di dunia maya, kesempatan merekam suaranya dalam satu album solo berjudul ‘Sayang’ produksi Ascada Musik dan PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia (JMSI), baru dilakukan tahun 2018. Via Vallen berharap albumnya bisa sukses video-videonya di YouTube. Harapan Via Vallen terwujud, album ‘Sayang’ terjual lebih dari 150.000 keping CD hanya dalam tujuh bulan dan mendongkrak popularitas Via Vallen setelah dilihat lebih dari 120 juta *viewer* dalam setahun. Di album ‘Sayang’, Via menyanyikan 10 *single* yang sudah terdengar akrab di telinga pecinta musik dangdut, seperti Sayang, Selingkuh, Secawan Madu, Sakit Hatiku, juga *single-single* jagoan Via Vallen lainnya seperti 5 Centi, Lepas Tanpa Kata, Warna Cinta, Makan di Luar, Baper dan Cinta Kurang Gizi.



Sumber : google.com (Diakses pada Senin, 10 Agustus 2020, pukul 21.00 wib)  
Penampilan Via Vallen dan Boy William pada ICA 5.0 di NET TV

Salah satu penampilan memukau dan spektakuler dari Via Vallen ketika tampil menyanyikan lagu ‘Sayang’ berduet bersama Boy William dengan lagu barunya berjudul ‘Flyin Money’, di panggung Indonesia Choice Awards (ICA) 5.0 di NET TV. Via Vallen mendapat pujian dari berbagai kalangan artis dan CEO NET TV, Wishnutama. Anji, penyanyi Indonesia papan atas menanggapi aksi panggung Via Vallen melalui Instagramnya @duniamanji memberikan komentar dibawah postingan akun @netmediatama, bahwa musik dangdut yang ditampilkan di panggung ICA merupakan kemasan yang luar biasa. Anji menyebutkan “*Semenjak Via Vallen tampil di panggung besar acara televisi, paradigma norak terhadap aliran musik dangdut seketika lenyap. Apalagi Via Vallen tak pernah menjual gaya berpakaian terbuka serta goyangan maut di setiap penampilannya*”. CEO NET TV

Wishnutama dalam akun Instagram pribadinya @wishnutama berkomentar “*petjahhh*” ataupun “*keren banget*” untuk mewakili terpukainya para artis dan musisi pada penampilan Via Vallen dan Boy William malam itu. Bahkan Bunga Citra Lestari turut berpartisipasi memuji penampilan Via dan Boy dengan menulis dalam fitur *insta story* Instagram pribadinya @bclsinclair “*Betapa kerennya kolaborasi Via dan Boy, serta outstandingnya kostum serta para penari latar yang ikut dalam aksi panggung tersebut*”. Acara malam itu menjadi salah satu rekomendasi terpilihnya Via Vallen membawakan lagu resmi Asian Games 2018.

Jika mengikuti perkembangan karir Via Vallen sebagai penyanyi dangdut hingga menjadi populer saat ini, walaupun tidak mudah, tetapi Via Vallen berhasil mengatasinya. Kecintaannya pada musik dangdut, membuat Via Vallen berusaha untuk menampilkan hal terbaik mengenai dirinya, dan berusaha memahami apa yang menjadi *tren* musik dangdut yang disukai oleh banyak orang. Pilihan Via Vallen terhadap warna musik dan lagu yang dinyanyikannya, menunjukkan selera dan kecerdasannya dalam membaca selera musik dangdut untuk kalangan tua dan muda di Indonesia. Hal itu ditunjukkan Via Vallen saat memilih lagu ‘Sayang’ untuk dinyanyikannya, walaupun mendapat penolakan keras dari label rekamannya. Penampilan Via Vallen saat menyanyi lebih modis dan kekinian, menunjukkan kemodernannya, walaupun di awal penampilannya sebagai penyanyi dangdut, Via Vallen hampir sama dengan penyanyi dangdut kebanyakan. Sepertinya Via Vallen belajar cepat untuk menentukan penampilan yang *elegant* untuk menghapus paradigma ‘kampungan dan seksi’. Kemampuan bernyanyinya-pun maksimal, warna suara Via Vallen ‘serak, berat dan khas’, sangat mumpuni. Usaha Via Vallen untuk tampil membawakan lagu dangdut yang menarik, terus dilakukan dengan cermat. Bahkan tahun 2019, Via Vallen menghadirkan *cover* lagu-lagu barat terkenal, berbahasa Inggris, Spanyol, India, Korea, Albania, Jepang yang dinyanyikan dengan iringan musik dangdut koplo, dalam bentuk beberapa albumnya di YouTube. “Fenomena menyanyikan lagu orang lain dengan versi lain dari aslinya, disebut sebagai *cover version* atau *cover song*. Arti *cover song* menurut wikipedia adalah versi baru dari rekaman sebelumnya, yang dirilis secara komersial oleh orang lain”. *Cover song* Via Vallen didengarkan hampir 2 juta orang, sekaligus disukai 11 juta orang. Membuktikan album Via Vallen yang menampilkan *cover* lagu-lagu barat diiringi musik dangdut, mendapat respon positif dan pujian di dalam negeri, maupun di luar negeri. Orang-orang yang menyaksikan video Via Vallen memuji karena kemampuan berbahasa asing Via Vallen yang bagus, warna suara unik dan ‘keren’ dalam membawakan lagu, irama musik dangdut yang mengiringinya

‘enak’ didengar, serta penampilan Via Vallen untuk menyanyi secara maksimal. Beberapa lagu-lagu band terkenal yang sedang ‘in’ di kalangan anak muda, dinyanyikan ulang Via Vallen, menggunakan iringan musik dangdut. Bahkan lagu Ddu Du Ddu Du dari band Black Pink yang terkenal dan mendunia dari Korea, dinyanyikan Via Vallen menggunakan bahasa Korea dan bahasa Inggris. Lagu tersebut, termasuk lagu yang cukup sulit jika dinyanyikan, karena memadukan unsur *rap* dalam syairnya, sehingga memunculkan pujian paling banyak, dari masyarakat Korea dan dunia. Kreativitas Via Vallen membuat banyak orang menjadi suka dengan lagu-lagu yang dinyanyikannya. Secara tidak langsung mengundang orang-orang untuk menyukai musik dangdut. Hal tersebut, menunjukkan Via Vallen mampu membuat musik dangdut menjadi musik kekinian yang mulai disukai oleh banyak orang di Indonesia, bahkan di luar negeri.

### **1.1 Tujuan Penelitian**

Kemampuan Via Vallen mengubah citra musik dangdut yang dianggap ‘kampungan’ menjadi ‘kekinian’ memerlukan usaha yang keras. Karena Via Vallen sebagai penyanyi dangdut populer harus memiliki *personal branding* yang kuat untuk melakukan hal itu. Peneliti dalam penelitian ini, membahas bagaimana implementasi *personal branding* yang dimiliki Via Vallen dalam video menyanyi yang diunggahya di YouTube. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana reaksi orang-orang yang menonton video menyanyi Via Vallen di YouTube, sudah sesuaikah dengan *personal branding* yang ingin ditampilkan oleh Via Vallen dalam setiap videonya.

### **1.2 Perkembangan Dangdut di Indonesia**

Dangdut merupakan salah satu *genre* seni musik Indonesia yang mengandung unsur-unsur Hindustan atau India klasik, Melayu, dan Arab. Bentuk musik ini berawal dari Qasidah yang terbawa oleh agama islam, masuk ke Nusantara tahun 635 – 1600. Nyanyian qasidah biasanya berlangsung di masjid, pesantren dakwah agama islam. Gambus adalah salah satu alat musik Arab seperti gitar, namun mempunyai suara rendah. Alat musik gambus dibawa oleh migrasi marga Arab Hadramaut (sekarang Yaman) dan orang Mesir mulai tahun 1870 – hingga 1888. Para musisi Arab sering mendendangkan musik Arab dengan iringan Gambus. Tahun 1930 Syech Albar (ayah dari Ahmad Albar pemusik Indonesia) mendirikan orkes

gambus di Surabaya. Ia juga membuat rekaman piringan hitam dengan Columbia tahun 1930-an, yang laku di pasaran Malaysia dan Singapura.

Perkembangan selanjutnya, membawa musik dangdut menjelma menjadi musik Melayu Deli tahun 1940 oleh Husein Bawafie dan Muhammad Mashabi, yang menjalar ke Batavia dengan berdirinya Orkes Melayu. Tahun 1950, musik dangdut dipengaruhi musik Amerika Latin yang masuk ke Indonesia oleh Xavier Cugat dan Edmundo Ros serta Perez Prado, termasuk Tri Los Panchos, atau Los Paraguayos. Irama latin ini lekat dengan orang Indonesia. Berbagai lagu Minang juga muncul bersama orkes Gumarang dan Zainal Combo. Dangdut kontemporer telah berbeda dari akarnya, musik Melayu, meskipun orang masih dapat merasakan sentuhannya. Pada tahun 1950-an dan 1960-an banyak berkembang orkes-orkes Melayu di Jakarta yang memainkan lagu-lagu Melayu Deli dari Sumatera.

Orkes Melayu (biasa disingkat OM, sebutan yang masih sering dipakai untuk suatu grup musik dangdut) yang asli, menggunakan alat musik seperti gitar akustik, akordeon, rebana, gambus dan suling, bahkan gong. Musik Melayu Deli, awalnya tahun 1940-an lahir di Deli Medan, kemudian berkembang ke daerah lain, termasuk Jakarta. Pada masa ini, mulai masuk unsur India dalam musik Melayu. Pada masa ini dapat dicatat beberapa nama seperti P. Ramlee (dari Malaya), Said Effendi (lagu Seroja), Ellya Khadam (dengan gaya panggung seperti penari India, sang pencipta lagu Boneka dari India), Husein Bawafie (salah seorang penulis lagu Ratapan Anak Tiri), Munif Bahaswan (pencipta Beban Asmara), serta M. Mashabi (pencipta skor film Ratapan Anak Tiri yang sangat populer tahun 1970 an. Gaya bermusik masa ini terus bertahan hingga 1970 an, muncul Soneta Group pimpinan Rhoma Irama, membuat perubahan besar untuk kancah musik Melayu di Indonesia. Nama-nama lain seperti Mansyur S., Ida Laila, A. Rafiq, serta Muchsin Alatas. Populernya musik Melayu dapat dilihat dari keluarnya beberapa album pop Melayu oleh kelompok musik pop Koes Plus dimasa jayanya.

Dangdut modern berkembang awal 1970 an sejalan dengan politik Indonesia yang ramah terhadap budaya Barat. Musik dangdut memasukkan alat-alat musik modern Barat seperti gitar listrik, organ elektrik, perkusi, trompet, saksofon, obo, dll. Mandolin masuk sebagai unsur penting. Pengaruh rock (terutama pada permainan gitar) sangat kental terasa pada musik dangdut. Tahun 1970-an menjadi ajang ‘pertempuran’ bagi musik dangdut dan musik rock dalam merebut pasar musik Indonesia, hingga pernah diadakan konser ‘duel’ antara Soneta Group dan God Bless. Akhir dekade 1970 an berkembang variasi “dangdut humor” yang



dimotori oleh OM Pancaran Sinar Petromaks (PSP). Orkes ini, berangkat dari gaya musik Melayu Deli, membantu diseminasi dangdut di kalangan mahasiswa. *Subgenre* ini diteruskan, misalnya oleh OM Pengantar Minum racun (PMR) dan pada awal tahun 2000 an oleh Orkes Pemuda Harapan Bangsa (PHB).

Dangdut sangat elastis menghadapi bentuk musik lain. Lagu-lagu barat populer tahun 1960 an dan 1970 an banyak yang didangdutkan. *Genre* musik gambus dan kasidah perlahan-lahan berubah menjadi cara bermusik dangdut. Hal itu terjadi pula pada musik *tarling* dari Cirebon sehingga eksis menjadi *tarlingdut*. Musik rock, pop, disko, *house* bersenyawa dengan baik dalam musik dangdut. Aliran campuran antara musik dangdut dan rock secara tidak resmi, dinamakan *rockdut*. Demikian pula musik-musik daerah, seperti jaipongan, degung, tarling, keroncong, langgam Jawa (dikenal sebagai suatu bentuk musik campur sari yang dinamakan *congdut*, tokohnya Didi Kempot), atau zapin. Mudah-mudahan dangdut menerima unsur 'asing' menjadikannya rentan terhadap bentuk-bentuk pembajakan, seperti yang terjadi pada lagu-lagu dari film ala Bollywood dan lagu-lagu latin. Kopi Dangdut, misalnya adalah "bajakan lagu" yang populer dari Venezuela.

Dangdut koplo lahir di Indonesia tahun 2000, dipromotori oleh kelompok-kelompok musik Jawa Timur. Namun saat itu masih belum me-nasional seperti sekarang ini. 2 tahun kemudian, variasi atau cabang baru bagi musik dangdut ini semakin fenomenal, setelah area 'kekuasaannya' meluas ke beberapa wilayah seperti di Jogja dan beberapa kota di Jawa Tengah lainnya. Salah satu hal yang membuat *genre* ini sukses dalam memperlebar daerah 'kekuasaannya' adalah VCD bajakan yang begitu mudah dan murah didapatkan masyarakat sebagai 'alternatif' hiburan masyarakat dari VCD/DVD original artis-artis/celebriti nasional yang dinilai mahal. Kesuksesan VCD bajakan tersebut juga dibarengi dengan fenomena "goyang ngebor" Inul Daratista. Fenomena itulah yang sebenarnya membuat popularitas dangdut koplo semakin meningkat se-antero Indonesia. Apalagi setelah goyang ngebor Inul diketahui beberapa media-media televisi swasta nasional. Oleh karenanya, masyarakat Indonesia semakin mengenal Dangdut Koplo dan Inul. Tapi, fenomena itu bukan berarti tak ada masalah. Sang Raja Dangdut Indonesia, Rhoma Irama adalah seniman dangdut senior pertama yang nyata-nyata menentang Inul karena goyang ngebornya itu. Munculnya Inul dengan ciri goyangan tersendiri itu ditentang Rhoma karena berbau pornografi yang mengakibatkan dekadensi moral. Tak hanya itu, sang Raja juga khawatir jika hal ini dibiarkan saja, akan tumbuh goyangan porno model lain yang dilakukan penyanyi-penyanyi di daerah

untuk ikut-ikutan 'mengekor' Si Ratu Goyang Ngebor itu. Penentangan Rhoma terhadap aksi Inul dan beberapa tokoh dangdut lain ternyata mendapat 'sambutan' dari para pembela Inul. Baik itu masyarakat umum atau seniman-seniman Indonesia lain (dan bahkan melibatkan pakar hukum). Sejak itulah pro-kontra terhadap Inul menjadi *headline news* di media-media di Indonesia dan bahkan beberapa media-media Internasional seperti BBC News. Pro-kontra dan kontroversi itu ternyata semakin mempopulerkan Inul, dangdut koplo dan artis-artis dangdut lain. Kemunculan Inul, diikuti munculnya artis-artis pendatang baru yang juga membawa identitas goyangan, seperti 'goyang ngecor' ala Uut Permatasari dan 'goyang patah-patah' ala Anisa Bahar. Hal tersebut membuat sang Raja dan para penentang lain semakin sedih. Munculnya artis atau penyanyi dangdut baru karena kontroversi itu juga semakin mempopulerkan dangdut koplo. Muncul nama lain seperti Dewi Persik, Julia Perez, Shinta Jojo waktu itu.

Di sisi lain, dangdut sedang berbenah diri melalui Kongres PAMMI untuk memilih calon ketua baru. Rhoma kembali terpilih sebagai ketua PAMMI. Salah satu pernyataan yang cukup menghebohkan adalah Rhoma secara terang-terangan melarang dan menggunakan embel-embel dangdut jika menyimpang dari pakem dangdut, sehingga aliran tersebut berdiri sendiri tanpa menggunakan sebutan dangdut. Salah satu alasan yang populer adalah karena Dangdut Koplo melahirkan penyanyi dangdut dengan goyangan erotis dan berpenampilan vulgar. Sayangnya, pernyataan beliau seperti tak pernah didengarkan oleh para pelaku dangdut terutama penyanyi. Justru hal itu seolah semakin mengeksiskan dangdut koplo, di samping produktifitas dangdut non koplo yang sepi dan kalah bersaing dengan peredaran VCD/DVD bajakan yang semakin meluas. Di sisi lain, penyanyi pendatang baru juga semakin membludak, baik itu yang bersifat lokal atau nasional, begitu juga dengan grup-grup Dangdut koplo semakin bertambah jumlahnya, atau grup yang tadinya beraliran klasik atau rock dangdut, berganti haluan menjadi dangdut koplo. Mungkin masyarakat Indonesia sudah banyak yang mengetahui artis-artis pendatang seperti Ayu Ting Ting, Siti Badriah, Sazkia Gotik, Trio Macan, Melinda dan sebagainya, atau grup dangdut koplo Jawa Timur an yang semakin populer di Indonesia. Itu semua terjadi karena kontroversi-kontroversi yang ada (<http://baknus12.blogspot.com/2013/12/dangdut.html> diakses pada Jum'at, 14 Agustus 2020, pukul 09.00 wib).

Perkembangan musik dangdut semakin marak, ketika stasiun televisi berloma-lomba membuat ajang pencarian bakat penyanyi dangdut Indonesia di sebut 'Kontes Dangdut

Indonesia'. Kontes Dangdut TPI (sekarang menjadi MNC TV) merupakan pelopor untuk acara ini, yang mulai ditayangkan tahun 2004, melahirkan penyanyi-penyanyi top seperti Siti KDI dan Nassar KDI. Indosiar pada tahun 2005 juga membuat acara serupa yang diberi nama 'Kondang In', berhasil mencetak juara dangdut, Aries. Lalu tahun 2007-2008 Indosiar memproduksi acara baru untuk pencarian bakat menyanyi untuk musik dangdut yang diberi nama 'Stardut'. Melambungkan nama Decha sebagai penyanyi dangdut di dalam dan luar negeri. Sayangnya pada usia yang sangat muda, 22 tahun Decha meninggal karena sakit. Pada tahun 2014 Indosiar yang sempat berhenti membuat acara bertemakan dangdut, kembali membuat acara 'D'Academy untuk menjaring bakat-bakat penyanyi dangdut seluruh Indonesia. Acara ini sangat populer dan mengorbitkan penyanyi-penyanyi muda dengan *genre* dangdut seperti Lesti, Evi, dan Danang. Karena populernya, dibuatlah acara D'Academy Asia demi menjaring penyanyi-penyanyi dangdut berkualitas dari Asia Tenggara. Terakhir adalah acara yang memiliki konsep hampir sama dengan The Voice Indonesia, tetapi orientasinya adalah penyanyi dangdut. Setiap penyanyi yang lolos audisi akan dikarantina dan diberikan mentor masing-masing. Acara ini terkenal karena menampilkan juri-juri yang merupakan penyanyi dangdut top tanah air, seperti Inul Daratista, Iis Dahlia, dan Dewi Persik. Judul acaranya adalah 'Bintang Pantura' yang menghasilkan penyanyi dangdut seperti Lilis Darawangi, Toto Anggit, dan Tika Zeins.

Acara musik dangdut yang diselenggarakan berbagai stasiun TV di Indonesia ikut membantu mempopulerkan musik dan penyanyi dangdut di tanah air. Sehingga nama-nama penyanyi yang tadinya hanya terbatas dikenal di daerah masing-masing, ikut menjadi populer di seluruh Indonesia. Sebut saja almarhum Didi Kempot, legendaris dangdut campursari yang namanya begitu terkenal di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah, mulai dikenal di daerah Jakarta, Jawa Barat, dan seluruh Indonesia karena penampilannya melalui stasiun televisi Indonesia, radio, pagelaran-pagelaran musik, dan media sosial khususnya YouTube. Nama-nama lainnya, Via Vallen, Nella Kharisma, Jihan Audy, penyanyi dangdut koplo asal Jawa Timur yang banyak menyanyikan lagu-lagu Jawa, mengulang lagu-lagu nostalgia atau pop yang dinyanyikan berirama dangdut, ikut terkenal karena penampilan mereka di YouTube, selanjutnya di radio dan televisi daerah, lalu merambah ke radio dan televisi nasional karena penampilan awalnya di YouTube. Sungguh miris, bahkan ketiga penyanyi dangdut tersebut memulai karirnya dari dangdut koplo berbahasa Jawa, dengan cara mengamen, manggung

pada pertunjukkan di daerah seperti acara pernikahan, acara sunatan, dll. Bahkan mereka lebih di kenal di YouTube lebih dahulu, tanpa album lagu yang mereka terbitkan.

Salah satu penyanyi dangdut koplo yang sangat populer di dalam dan di luar negeri, mendapat bayaran termahal sebagai penyanyi dangdut, penampilannya modis dan enerjik, sangat kreatif dalam menyanyikan setiap lagu apapun dengan irama dangdut, serta punya berbagai prestasi dan penghargaan di dalam dan di luar negeri. Penyanyi dangdut itu adalah Via Vallen. Hampir di berbagai acara yang memiliki skala nasional maupun internasional, Via Vallen tampil untuk menghibur penonton. Melalui penampilannya, Via Vallen seolah-olah ingin mengubah *perspektif* penonton mengenai dangdut yang ‘norak’ atau kampungan.

### 1.3 *Personal Branding*

Setiap manusia yang dilahirkan, karakternya akan terbentuk sejak kecil. Berbagai faktor yang ikut mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Faktor tersebut meliputi lingkungan, keluarga, pendidikan, dan pergaulan sosial. Keadaan ini akan membentuk reputasi yang melekat pada manusia. Reputasi yang melekat tersebut dinamakan *personal branding*, biasa disebut pula dengan nama ‘merek diri’.

*Brand* atau merek adalah sesuatu yang tidak terlihat (*intangible*) tetapi efeknya sangat nyata. *Brand* dalam konteks *personal* memperlihatkan bagaimana memberikan pengaruh yang mendalam terhadap kehidupan pribadi hingga karir. *Branding* dilakukan dengan maksud untuk menciptakan pencitraan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Sementara *personal* dimaknai bersifat pribadi atau perseorangan dimana kepribadian kolektif yang pecah dengan tumbuh dan berkembangnya kepribadian yang membawa nilai-nilai *subjektif*. *The Power of Branding* (2007) mengatakan bahwa *personal brand* adalah identitas pribadi yang mampu menciptakan sebuah respon emosional terhadap orang lain mengenai kualitas dan nilai yang dimiliki oleh orang tersebut. *Personal branding* adalah proses membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang dimiliki oleh seseorang, diantaranya adalah kepribadian, kemampuan, atau nilai-nilai, dan bagaimana semua hal itu menimbulkan persepsi positif dari masyarakat.

*Personal branding* merupakan *brand* atau merek “diri seseorang” dibenak semua orang yang mengenal orang tersebut. Hal ini membuat seseorang dimata orang lain, kelihatan berbeda dan unik, bahkan punya ciri khas. Seseorang mungkin dapat melupakan nama atau wajah orang, tetapi *personal brand* seseorang akan selalu diingat hingga kapanpun. Konsistensi merupakan prasyarat utama dari *personal branding* yang kuat. Hal-hal lain yang

tidak konsisten pada akhirnya akan menghilangkan kepercayaan serta ingatan orang lain terhadap *personal brand* seseorang (McNally & Speak, 2004). *Personal Branding* adalah bagaimana seseorang menilai orang lain tanpa didahului pertemuan langsung (Montoya & Vandehey, 2008).

*Personal branding* bermula dari diri sendiri dengan cara pertama, menjadi pribadi yang jujur. Sebab jujur merupakan keharusan yang dimiliki seseorang. Kedua, konsisten dengan cara memiliki sikap tegas terhadap pilihan yang dipilih dan menjalankannya dengan tanggungjawab. Ketiga, kritis dengan memahami situasi dan kenali pesaing dan pengikut. Keempat, kreatif dengan memiliki percaya diri atas kemampuan dan potensi yang dimiliki di dalam diri. Kelima, ‘*stay humble*’ dengan cara rendah hati, meskipun banyak yang berpikiran negatif mengenai diri pribadi. Di masyarakat saat ini pencitraan diri merupakan hal penting dalam membentuk identitas seseorang dalam masyarakat sosial. Pencitraan seseorang secara visual terbentuk dari bagaimana seseorang berpenampilan, meliputi cara berpakaian, bersikap, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pencitraan diri menjadi *personal branding* dimana pembentukan jati diri seseorang seringkali dikaitkan dengan kualitas kemampuan dan kapabilitas profesional seseorang. Dalam arus perkembangan teknologi informasi dan media komunikasi saat ini, pencitraan dapat terjadi dalam ruang dan waktu nyata, maupun dalam ruang representasi virtual seperti media sosial.

Terdapat tiga faktor yang saling mendukung satu sama lain dalam membangun *personal brand* (Siswiyanto Raharjo, 2020) :

1. Kompetensi atau Kemampuan Individu  
Untuk membangun *personal branding*, seseorang harus memiliki suatu kemampuan khusus atau kompetensi dalam satu bidang tertentu yang dikuasai. *Personal brand* adalah sebuah gambaran mengenai apa yang masyarakat pikirkan tentang seseorang. Hal tersebut mencerminkan nilai-nilai, kepribadian, keahlian, dan kualitas, yang akan membuat seseorang berbeda dengan yang lain.
2. Gaya  
Gaya adalah bagian yang menjadikan diri seseorang unik di dalam benak orang lain. Gaya adalah cara seseorang berhubungan dengan orang lain. Seringkali kata-kata yang digunakan oleh orang untuk menilai seseorang, mengandung emosi yang kuat.
3. Standar  
Standar akan menetapkan dan memberikan makna terhadap kekuatan *personal branding*. Kuncinya, seseorang harus menetapkan standard dan melakukannya untuk diri sendiri. Standar yang dibuat seseorang harus dapat dibuktikan pencapaiannya. Sehingga seseorang perlu pemikiran serius untuk menetapkan standar yang akan dicapainya, agar supaya dapat disesuaikan dengan kesanggupan diri.

Jadi dengan menggabungkan ketiga faktor tersebut, kompetensi, gaya, dan standar, seseorang dapat mulai terus membangun dan mengembangkan reputasi, sesuai bidang profesi yang dipilih. Dan proses membangun reputasi adalah proses seumur hidup. Kita berharap semakin bertambah usia, semakin kuat pula 'brand' seseorang di masyarakat.

Teknologi yang makin berkembang, ikut membantu membangun *personal branding* yang kuat untuk seseorang, dimana setiap orang akan lebih mudah mengenali seseorang melalui nilai-nilai positif yang dibangun. *Personal branding* memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut (Siswiyanto Raharjo, 2020, 41-47) :

1. Kredibilitas Meningkatkan

Jika seseorang mampu melakukan apa yang dikatakan, sesuatu yang dipasarkan berkaitan dengan kemampuan, perlahan-lahan kredibilitas seseorang akan meningkat. Orang-orang memperhatikan apa yang dilakukan seseorang, bukan yang dikatakan. Ketika seseorang mampu menjaga janji kepada *audience* sesuai dengan *personal brand*, orang-orang akan lebih mudah mempercayai apa yang dikatakan seseorang. Perlahan tetapi pasti, seseorang akan mulai dikenal sebagai ahli sesuai nilai yang ditonjolkan.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Membangun *personal branding* akan membuat seseorang berpikir positif karena fokus pada area dimana seseorang memiliki keunggulan. Rasa percaya diri muncul karena secara bertahap seseorang mengembangkan apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan *personal branding*. Seseorang akan fokus menjadi lebih baik. Ketika seseorang melakukan semuanya dengan baik dan mendapat respon dari orang-orang disekitarnya, mungkin tidak lagi memikirkan kekurangan yang ada pada dirinya. Tetap baik-baik saja dengan beberapa kekurangan.

3. Bernilai Lebih Tinggi

Jika *personal branding* seseorang sudah baik, nilai jualnya makin 'meroket'. Maknanya seseorang bisa mendapatkan penghasilan lebih tinggi, karena seseorang menjadi profesional.

4. Membedakan Seseorang dengan Kompetitor

*Personal branding* adalah pembeda antara seseorang dengan pesaingnya yang menawarkan hal yang sama. Jika seseorang dipilih, karena alasan bahwa nilai seseorang lebih unggul dari yang lain. Semakin berbeda seseorang dengan pesaingnya secara positif, semakin mudah seseorang memenangkan persaingan di pasar.

5. Memperluas Jaringan

Orang-orang lebih tertarik berhubungan dengan orang yang kompeten dibidangnya. *Personal Branding* seseorang merupakan jembatan yang menghubungkan seseorang dengan para profesional lainnya. Semakin luas jaringan seseorang, semakin besar kesempatannya mendapatkan proyek sesuai keahlian yang dikuasai.

6. Lebih Dihargai Orang Lain

Secara alamiah semua orang menghormati seseorang yang memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan hasrat sesuai bidangnya. Hal itu yang membuatnya disegani orang lain. Seseorang yang tetap rendah hati dan memperlakukan orang lain dengan baik, bukan hanya *personal branding*nya dikagumi, tetapi orang akan menganggapnya sebagai pribadi yang menyenangkan.

7. Memahami yang Dibutuhkan untuk Berkembang  
*Personal branding* menuntut seseorang menjadi diri sendiri dan apa adanya. Seseorang tahu apa yang akan dilakukan dan apa yang diperjuangkan. Seseorang menikmati momen dimana bisa mengekspresikan diri sesuai tujuan hidup dan rencana yang telah disusun. Oleh sebab itu, sebelum memulai kampanye *personal branding*, seseorang perlu jujur kepada diri sendiri. Sehingga mampu dengan mudah mempertahankan *brand* yang dibangun dengan cara yang membahagiakan.
8. Lebih Mudah Menarik Target Audience  
Sementara *brand* seseorang mulai terbentuk, seseorang biasanya menemukan hambatan. Diperbolehkan meminta bantuan kepada orang lain. Dengan menyadari kelebihanannya, seseorang secara tidak langsung juga menyadari kekurangannya. Saat hal itu terjadi, seseorang diperbolehkan meminta bantuan profesional yang berasal dari jaringan sendiri dan membentuk tim. Sehingga seseorang mampu memberikan yang terbaik kepada orang lain yang membutuhkannya.

#### 1.4 Via Vallen dan Musik Dangdut Kekinian

Julukan sebagai ‘Ratu Pop Dangdut Koplo’, menempel pada Via Vallen kelahiran Sidoarjo Jawa Timur, yang memiliki nama asli Maulidia Octavia, kelahiran 1 Oktober 1991. Via Vallen seringkali dibandingkan dengan pedangdut Ayu Ting-Ting yang lebih dahulu meniti karir sebagai penyanyi dangdut. Sepanjang tahun, Via Vallen berhasil meraih enam penghargaan, mulai dari Penyanyi Dangdut Paling Ngetop dan Penyanyi Paling Ngetop di SCTV Music Award, Penyanyi Solo Wanita Terpopuler Indonesia di Dangdut Awards (Indosiar), hingga Penyanyi Dangdut Paling Jos di Anugrah Dangdut Indonesia (MNCTV). Via Vallen juga dianugerahi label sebagai Penyanyi Dangdut Tersosmed dan Fanpage Tersosmed (Vyanisty) di Anugrah Dangdut Indonesia 2017 (MNCTV). Bahkan Via Vallen menorehkan prestasi di dunia musik, melalui penghargaan yang diterimanya di BraVo Award 2019 di Moscow, Rusia. Sebuah acara penghargaan untuk seniman yang berasal dari negara-negara di Asia dan Eropa. Pada kesempatan tersebut, Via tampil sebagai bintang tamu, membawakan lagu ‘Sayang’.

Karir Via Vallen melejit bersama semua lagu-lagu yang dinyanyikannya menggunakan irama dangdut koplo, baik lagu yang dipopulernya sendiri, bahkan lagu *cover* dari berbagai penyanyi populer di dalam dan luar negara, dengan beragam *genre* musik yang digubahnya mengikuti irama dangdut koplo, menggunakan beragam bahasa, seperti Jawa, India, Inggris, Korea, Spanyol, Jepang, dll. Bahasanya pun fasih, sehingga mengundang pujian bagi yang menontonnya bernyanyi. Lagu-lagu *cover* yang dipilihnya ‘sangat’ mengikuti lagu-lagu yang sedang populer dan *tren* didengarkan orang di seluruh dunia. Dan Via Vallen sukses menyanyikannya dengan versi dangdut koplo.

Walaupun memulai karirnya dari panggung dan media sosial, khususnya Instagram dan YouTube, albumnya juga ikut meraih sukses di kalangan masyarakat, tua maupun muda. Apalagi saat ini, melalui Via Vallen, dangdut sudah mulai disukai masyarakat karena tampilannya yang semakin *keren* dan *kekinian*. Penampilan Via Vallen juga jauh dari *image* penyanyi dangdut sexy dan '*norak*' sehingga mendatangkan banyak pujian. Bahkan dari artis-artis Indonesia *gendre* pop.

### 1.5 *YouTube*

YouTube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari *video clip* sampai film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna youtube sendiri. Tidak sedikit orang-orang menjadi terkenal hanya dengan *upload* video mereka di YouTube. YouTube merupakan salah satu penyedia layanan terbesar saat ini, yang dapat di *upload* secara gratis. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

YouTube merupakan salah satu situs berbagi video daring (dalam jaringan) terbesar di dunia yang diprakarsai oleh tiga mantan pegawai PayPal tahun 2005 untuk membuat media sosial dimana pengguna bisa mengunggah video. Situs ini memberikan penggunanya kebebasan untuk mengunggah konten yang dibuat seperti video klip, klip TV, video musik hingga video *blogging* dengan teknologi HTML5 dan Adobe Flash Video yang digunakan. Dalam prakteknya, pengguna situs tidak hanya masyarakat biasa, tetapi juga media korporat semacam BBC, CBS, Hulu, Vevo, dan berbagai macam organisasi lainnya. Beberapa perusahaan menilai situs youtube merupakan sarana yang tepat bagi perusahaan dalam melakukan promosi.

YouTube diluncurkan pada bulan Februari 2005 dan telah berkembang dengan pesat. Menurut statistik YouTube 2019 di dunia :

- Total jumlah pengguna YouTube yang aktif bulanan sebanyak 2 miliar.
- Pengguna YouTube menghabiskan sekitar 250 juta jam setiap hari untuk mengakses dan menyaksikan video-video YouTube dari layar TV setiap harinya. Meningkat 39% dari tahun 2018.
- Terdapat 500 jam konten baru setiap menitnya.
- Jumlah view 6,3 miliar untuk video dan penonton terbanyak.
- Sebanyak 5 miliar video ditonton setiap hari.
- Terdapat 107 miliar *subscriber* untuk channel yang paling populer.

(<https://jabar.idntimes.com/hype/fun-fact/arifgunawan/statistik-mencengangkan-soal-youtube-regional-jabar/7>, Jum'at 14 Agustus 2020, pukul 11.00 wib).



YouTube secara keseluruhan, di perangkat seluler telah menjangkau lebih banyak *audiens* berusia 18 – 34 tahun dan 18 – 49 tahun daripada jaringan televisi kabel manapun di Amerika Serikat. Pertumbuhan waktu menonton di YouTube semakin cepat dan naik minimal 50% dari tahun ketahun selama 3 tahun berturut-turut. YouTube menjadi mesin pencari terbesar kedua di dunia, setelah Google pada peringkat pertama (yang memiliki youtube).

YouTube menyediakan cara yang mudah bagi orang untuk menyimpan *video online* dan berbagi dengan orang lain. YouTube video *mencover* semua topik video yang menurut orang-orang penting untuk *diupload* dan ditonton. Video mudah untuk dibagi melalui bentuk lain, mulai dari media sosial, email, dan website, serta dapat di-embed ke dalam situs-situs lain. Di samping setiap video di YouTube terdapat daftar *suggested videos*, yaitu video yang dikalkulasi mesin pencari YouTube, yang akan memberikan referensi kepada orang lain tentang video yang Anda tonton. YouTube mendorong *audiens* untuk mengungkapkan pendapat mereka dari video yang mereka tonton, menyimpan video untuk ditonton nanti, atau berbagi video yang mereka sukai. Platform YouTube memberikan timbal balik kepada para penggunanya dengan cara membuat konten-konten video yang menarik dan informatif akan mendapatkan *viewers* dan *subscriber* bertambah. *Viewers* banyak, akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka. Hal ini menyebabkan penggunaan YouTube sebagai salah satu media untuk mempromosikan sesuatu, dapat menghasilkan perhatian dan uang. (<https://elitemarketer.id/social-media/menggunakan-youtube-untuk-memperluas-pemasaran-bisnis-anda/> diakses pada Jum'at, 14 Agustus 2020, pukul 13.00 wib). Oleh karena YouTube dianggap sebagai media yang paling menguntungkan untuk promosi dengan pertimbangan jangkauan luas, mudah diakses, promosi audio dan visual, jalan pintas menuju media sosial lainnya, dan murah dalam berpromosi, membuat beberapa perusahaan dan individu, memilih YouTube sebagai media paling efektif untuk melakukan promosi dan untuk beriklan (<https://yea-indonesia.com/2014/01/06/5-alasan-mengapa-perlu-memasarkan-produk-melalui-youtube/> diakses pada Jum'at, 14 Agustus 2020, pukul 13.30 wib)

## 2. METODOLOGI ANALISIS ISI KUALITATIF

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, fokus pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*) (Kriyantono, 2009, 249) yang terdapat pada video Via Vallen dan video komentar penonton, dikaitkan dengan *personal branding* Via Vallen sebagai

penyanyi dangdut koplo. Penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih *kasuistik* bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2009:56-57). Altheide (1996) mengatakan bahwa analisis isi kualitatif disebut sebagai *Ethnographic Content Analysis (ECA)* yaitu perpaduan analisis isi *objektif* dengan observasi partisipan. Peneliti dalam penelitian ini membatasi diri hanya berinteraksi dengan material dokumentasi tanpa melakukan wawancara (Kriyantono, 2009, 249).

Material dokumentasi yang akan dianalisis adalah 3 (tiga) video Via Vallen yang viral di YouTube, mendapat respon penonton yang baru mengenal musik dangdut, dan berasal dari luar negeri. Mereka menonton dan memberikan komentar untuk video Via Vallen yang menyanyikan lagu-lagu populer luar negeri, di-*remark* (buat ulang) dengan versi dangdut koplo. Pemilihan video berdasarkan pada pertama, jumlah orang yang menonton video tersebut atau (*view*) terbanyak. Kedua, populernya lagu tersebut, sehingga orang penasaran untuk menonton versi *cover* dangdut koplonya. Pilihan peneliti, jatuh pada (1) video '*On My Way*', lagu yang dipopulerkan Alan Walker. Video ini menembus 17,4 juta lebih penonton, pertama kali ditampilkan di YouTube 6 May 2019. (2) Lagu yang populer dinyanyikan BlackPink, grup asal Korea, berjudul '*Ddu Du Ddu Du*' telah ditonton 29,2 juta kali, diunduh pada 3 Oktober 2018. (3) Lagu '*Seniorita*' oleh Shawn Mendes *feat* Camila Cabelo, telah ditonton 37,9 juta penonton, diupload ke YouTube pada 10 Juli 2019. Tiga lagu tersebut dinyanyikan Via Vallen menggunakan bahasa Spanyol, Inggris, dan Korea. Selanjutnya, peneliti memilih video penonton yang memberikan komentar terhadap ketiga lagu Via Vallen tersebut melalui YouTube, yaitu Queens Channel, Just Luda, Lost in MPK. Alasan memilih *channel* YouTube mereka karena ketiganya termasuk yang paling rajin mengomentari lagu-lagu, khususnya Indonesia, termasuk mengomentari lagu-lagu *cover* Via Vallen. Melalui tiga channel YouTube tersebut, peneliti akan menganalisis *personal branding* yang ditampilkan Via Vallen untuk musik dangdut kekinian yang ditampilkannya, sudah sesuai dengan respon penikmat musik di YouTube. Analisis data dilakukan secara *deskriptif*, bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Kriyantono, 2009:67). Data yang diperoleh dari tiga video menyanyi yang ditampilkan Via Vallen sekaligus komentar dari penonton Via Vallen mengenai video tersebut akan dianalisis secara *deskriptif* sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta *personal branding* Via Vallen dalam tiga video tersebut, serta komentar masing-masing penonton terhadap video tersebut.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.2 *Personal Branding* Via Vallen Melalui Video di YouTube

Via Vallen yang lebih dahulu memulai karir menyanyinya melalui YouTube sebelum masuk dapur rekaman, memanfaatkan media sosial yang dimilikinya, seperti Instagram dan YouTube. *Followers* dan *subscribers*-nya lumayan banyak untuk setiap unggahan video menyanyinya. Apalagi Via Vallen mengikuti perkembangan musik dunia. Setiap hadir lagu yang populer dari berbagai belahan dunia, oleh Via Vallen akan dibuat *cover* lagunya. *Cover* lagu dalam bahasa Inggris, yaitu lagu '*Flashlight*' oleh Jessie J. yang diputar dalam film *Pitch Perfect 2*, lagu '*On My Way*' yang dinyanyikan oleh Alan Walker, Sabrina Carpenter & Farruko merupakan lagu campuran antara bahasa Inggris dan Spanyol merupakan lagu *soundtrack* game *PUBG Mobile*, lagu '*Perfect*' yang dipopulerkan Ed Sheeran, lagu '*God is a Women*' oleh Ariana Grande, lagu '*So Sick*' oleh Ne-Yo, lagu '*Attention*' oleh Charlie Puth, lagu '*All of Me*' yang dinyanyikan John Legend, lagu '*Someone Like You*' yang dinyanyikan Adele, '*Rude*' dipopulerkan MAGIC! dalam albumnya "*Don't Kill the Magic*", lagu Meghan Trainor berjudul '*All About That Bass*', lagu '*Bring Me To Life*' oleh Evanescence, lagu '*Senorita*' yang dinyanyikan Shawn Mendes dan Camila Cabello. Lagu Camila Cabello berjudul '*Havana*' juga dinyanyikannya. Lagu '*Speechless*' dipopulerkan Naomi Scott yang menjadi *soundtrack* film Aladin. Lagu '*Lily*' yang dinyanyikan Alan Walker, K-391 & Emelie Hollow. Adapun lagu '*Despacito*' yang menggunakan bahasa Inggris dan Spanyol, dipopulerkan oleh Justine Bieber bersama Luis Fonsi & Daddy Yankee. Lagu berbahasa Korea '*Dud Du Dud Du*' dan '*How You Like That*' yang dipopulerkan *Girl Band* BLACKPINK dari Korea Selatan. Lagu berbahasa Jepang ikut dinyanyikan Via Vallen berjudul '*Kiroro Mirae*, yang dirilis tahun 1990-an di Jepang, yang disebut mirip dengan lagu '*Sayang*' yang menjadi lagu andalan Via Vallen. Sementara lagu-lagu dari India berjudul '*Vaaste*' oleh Dhvani Bhanushali & Tanishk Baghci, lalu ada beberapa lagu India seperti '*Kaun Tujhe*', '*Kabhi Alvida Naa Kehna*', '*Tumhi Dekho Na*', '*Kal Ho Na Ho*', '*Tum Hi Ho*' dll, yang merupakan lagu terkenal di India dan menjadi *soundtrack* film populer di India. Adapula lagu '*Te Molla*' menggunakan bahasa Abania, dipopulerkan ARNON ft Killua.

Dari semua lagu *cover* yang dinyanyikan Via Vallen, peneliti hanya memilih tiga video lagu yang dinyanyikan, dan diunggah Via Vallen di YouTube. Analisis peneliti terkait *personal branding* yang ditawarkan Via Vallen dari setiap videonya adalah sebagai berikut :

### 1. Cover Via Vallen untuk lagu ‘Seniorita’ versi dangdut koplo.



Sumber : youtube.com  
(Diakses pada Sabtu, 15 Agustus 2020, pukul 09.00 wib)

Penampilan Via Vallen menyanyikan lagu ‘Seniorita’ bersama-sama band dangdut di atas pentas yang tertutup. Via menggunakan pakaian yang modis, kaos lengan panjang berwarna hitam, bergambar tengkorak, ber celana pendek yang ditutup rok dari bahan kain transparan, menggunakan sepatu boots. Rambutnya digerai lepas, menggunakan anting-anting besar berwarna-warni. Suaranya serak menyanyikan lagu, menggunakan bahasa Inggris dengan fasih, dan irama yang berbaur bersama suara Via Vallen, senada. Karena lagunya bernuansa gembira, Via Vallen berjoget lepas mengikuti irama lagu dangdut koplo yang sesuai. Bahkan berjoget bersama pemain gitarnya, sambil tersenyum. Lagu ini mengandung rap sedikit, dinyanyikan dengan pas menggunakan irama dangdut koplo. Secara keseluruhan penampilan Via Vallen modern, modis, tetap sederhana, enak dilihat. Di sini, Via berusaha menampilkan diri sebagai penyanyi dangdut yang modern atau ‘kekinian’ menyesuaikan lagu yang dibawakannya. Suara dan musiknya juga pas untuk lagu ‘Seniorita’ yang dibawakannya.

### 2. Cover Via Vallen untuk lagu ‘On My Way’ versi dangdut koplo.



Sumber : youtube.com  
(Diakses pada Sabtu, 15 Agustus 2020, pukul 09.30 wib)

Lagu “*On My Way*” dibawakan Via Vallen berjalan kaki di trotoar, menyusuri kota di malam hari, yang dipenuhi lampu-lampu bangunan dan kendaraan yang lalu lalang di jalan raya. Penampilannya lebih modis, menggunakan gaun kaos warna-warni pelangi selutut, bergambar perempuan berkacamata, dilengkapi jaket blue jeans yang dihiasi tulisan, pita, dan permata, sehingga tampilannya lebih ‘berwarna’ dan keren. Rambut seperti biasa, terurai, menggunakan anting-anting dengan ikon tersenyum dan marah berwarna merah kuning. Sepatu boots perempuan berwarna merah dilengkapi stoking hitam, membuat penampilan Via Vallen menjadi semakin keren. Untuk riasan, Via Vallen tak pernah berhias secara berlebihan, selalu apa adanya, tidak menor. Sepertinya Via Vallen mengikuti dandanan ala artis Korea, yang mengedepankan natural dan bersinar untuk gaya dandanan wajah. Untuk penampilan kali ini, Via Vallen lebih berwarna dan *feminim*, tetapi tak lepas dari unsur modern atau ‘kekinian’. Lagu ini hentakan nadanya lebih lambat, dinyanyikan dengan penuh perasaan, awalnya musiknya pop, lalu berlanjut menjadi musik dangdut koplo. Bahasa Inggris yang digunakan, fasih. Suara Via Vallen di sini, lebih lembut tetapi tinggi, apalagi saat menyanyikan syair yang menggunakan bahasa Spanyol. Suara serak yang menjadi ciri khas Via Vallen, membuat lagu ini menarik ketika dinyanyikan Via Vallen.

### 3. Cover Via Vallen untuk lagu ‘*Ddu Du Ddu Du*’ versi dangdut koplo.



Sumber : youtube.com  
(Diakses pada Sabtu, 15 Agustus 2020, pukul 10.00 wib)

Lagu ‘*Ddu Du Ddu Du*’ dinyanyikan pada saat *anniversary* ke delapan (8) Via Vallen menjalankan profesi sebagai penyanyi dangdut koplo. Lagu ini ditampilkan pada panggung terbuka bersama pemain bandnya. Dengan latar belakang penonton yang menggunakan kaos

hitam yang sama dengan yang digunakan Via Vallen, bertuliskan *anniversary* ke 8 dengan gambar wajah Via Vallen. Via Vallen menggunakan kaos yang sama dengan penonton, hanya dibuat lebih modis, lengannya digunting dan bawah kaosnya diikat ke depan, menggunakan rok mini putih bergaris hitam pada bagian bawahnya, dilengkapi stoking hitam dan sepatu *feminim* berhak tinggi. Rambut dikuncir satu menggunakan anting panjang berwarna emas. Karena lagunya iramanya gembira, Via Vallen bergoyang dan berjoget lincah di panggung mengikuti irama, bergerak ke kanan dan ke kiri untuk menguasai panggung. Syair lagu ini bercampur dengan bahasa Inggris dan Korea yang bisa dinyanyikan secara fasih oleh Via Vallen. Apalagi pada saat syair lagu ini *nge-rap*, dapat dinyanyikan dengan lancar dan pas kedengarannya oleh Via Vallen, menggunakan bahasa Korea. Kesesuaian lagu ini, menggunakan irama dangdut koplo, menarik untuk didengarkan. Gaya dan tampilan Via Vallen di sini lebih ceria.

## Komentar Penonton Terhadap Video Cover Via Vallen

### 1. Komentar Lost in MPK untuk Cover 'Senorita' oleh Via Vallen



Sumber : youtube.com  
(Diakses pada Minggu, 16 Agustus 2020, pukul 14.00 wib)

Saluran YouTube Lost in MPK senang membahas lagu-lagu yang dinyanyikan penyanyi-penyanyi Indonesia. Memiliki 139K *subscriber* dan lumayan banyak yang melihat saluran YouTube mereka. Terdiri dari Big Z dan Big Kai. Awalnya mereka mengenal Via Vallen karena berita di YouTube, Via Vallen mengamen di taman. Sehingga ketika akan mendengarkan *cover* Via Vallen, mereka semangat karena koplo. Saat mendengarkan video nyanyi Via Vallen, mereka menyimak serius, tetapi ketika bunyi gendang sebagai penanda

irama dangdut koplo akan dimulai, Big Z mengenalinya sambil tersenyum ke Big Kai, Big Z mengatakan, “Koplo”. Big Kai dan Big Z mengomentari kalau mereka menyukai pemain gitar dari band yang mengiringi Via Valen, karena kelihatan lebih atraktif, gayanya ceria dan lucu. Mereka menikmati lagu Via Vallen sambil tersenyum, menggerak-gerakkan tubuh, seolah-olah berjoget. Big Z mengatakan bahwa penampilan Via Vallen menggunakan musik yang langsung dimainkan. Big Z menyatakan suara Via Valen sangat bagus. Perpaduan antara instrument musik dan gendang sangat sesuai, Big Z menyukainya. “Sangat bagus untuk mendengarkan berulang kali *cover* musik dari Via Vallen”, kata Big Z. Big Kai mengatakan “Kemampuan menyanyi Via Vallen semakin bagus dibandingkan pertama kalinya mendengarkan suara Via Vallen”. Dan Big Z menyetujui pendapat Big Kai, “Selain itu band pengiringnya juga bagus, perpaduan penyanyi dan musik, yang sangat bagus”. Big Z menambahkan “Peralihan musik menuju irama koplo yang menggunakan alat perkusi (gendang) dengan musik elektronik, sangat sesuai dan menyatu, bagus untuk dinikmati”. Sementara Big Kai, membayangkan mendengarkan *cover* Via Vallen seperti berada di samping kolam renang sambil menikmati segelas minuman margarita. Yang ditambahkan Big Z “menikmati koplo, seperti menghadirkan sinar matahari, ada payung yang menaungi dari sinar matahari”. “Itulah Via Vallen, teruskan, saya suka sekali dengan suaranya” kata Big Z. Big Z mengucapkan terima kasih kepada masukan penonton yang menambahkan nama Via Vallen pada daftar lagu-lagu yang mereka komentari”.

## 2. Komentar Queens Channel untuk *Cover ‘On my Way’* oleh Via Vallen



Sumber : youtube.com  
(Diakses pada Minggu, 16 Agustus 2020, pukul 15.00 wib)

Queens Channel adalah salah satu saluran di YouTube yang suka mengomentari musik dan penyanyi yang lagi populer di YouTube. *Subscribers*-nya 10.9 K, dan videonya juga suka ditonton. Yang menarik dari ulasan Queens Channel adalah gaya anak muda ketika mengomentari suatu video, menarik untuk dilihat, dan kekinian. Awalnya Queen Channel bercerita tentang kondisinya saat ini, rencana-rencananya ke depan saat ulang tahun, karena jadwal kegiatannya begitu banyak sehingga waktunya sedikit untuk bersantai karena harus menyesuaikan dengan kegiatannya. Dia berencana berkunjung ke New York selama empat hari, berharap rencananya terwujud, bisa mengenal banyak orang, jadwal berkunjung yang padat, dan akan menyempatkan mendengarkan musik-musik yang lagi populer, seperti K-POP. Pada kesempatan ini, Queens Channel akan membahas musik Via Vallen yang disukainya, berjudul *On My Way* versi koplo yang disukainya. Menurut Queens Channel “Via Vallen fantastic, I loved. Sangat menyukainya”. Di awal video, Queens Channel berkomentar menyukai warna lampu-lampu bangunan dan kendaraan di jalan raya. Queens Channel selalu menyebut “Oh MyGOD” ketika melihat kemunculan Via Vallen di video tersebut. “So beautiful”. Menurutnya lagu ini sempurna dinyanyikan Via Vallen, sangat menyentuh. Queens Channel suka pada alunan piano yang ada dalam lagu tersebut. Suara Via Vallen rendah tetapi kuat, menurut Queens Channel. Pada reff lagu, alunan musik membuat Queens Channel berjoget. “Saya suka cara Via Vallen menggunakan bahasa Spanyol dalam lagu ini”. Menurut Queens Channel bagian koplo dari lagu ini, “*Amazing, I loved*”. Penyanyi yang keren, kata Queens Channel. “Saya suka dengan situasi dimana Via Vallen menyanyi dan ingin tahu tanggapan mereka.” “Saya tercengang dengan versi koplo yang unik, karena meng-cover lagu paling bagus ketika mampu menampilkannya berbeda dan unik dengan lagu aslinya. Menarik ketika mengetahui ada penyanyi yang bisa membuat cover lagu yang berbeda seperti ini. Saya suka dengan versi koplo untuk lagu ini. Salut dengan usaha Via Vallen untuk melakukan hal ini. Bagus sekali. Saya suka melodinya, membuat saya bisa bergoyang, *amazing*. Seperti lagu Ddu du Ddu Du yang dibawakannya. Saya suka sekali. Ini adalah versi cover kedua yang saya sukai. Dia berbeda, sangat unik, walaupun setiap orang bisa melakukan cover lagu. Meskipun banyak versi tetapi saya suka Via Vallen dengan irama koplonya”.



### 3. Komentar Just Luda untuk Cover 'Ddu Du Ddu Du' oleh Via Vallen



Sumber : youtube.com  
(Diakses pada Minggu, 16 Agustus 2020, pukul 16.00 wib)

Saluran Just Luda di YouTube memiliki 492K *subscribers* menarik mendengarkan komentarnya mengenai lagu *cover* Via Vallen berjudul Ddu Du Ddu Du, yang dipopulerkan oleh GirlBand asal Korea Selatan yang terkenal, BLACKPINK. Apalagi Just Luda juga berasal dari Korea Selatan. Just Luda adalah penggemar BLACKPINK, dan menyukai lagu Ddu Du Ddu Du. Tetapi versi koplo, dia belum pernah mendengarnya, dan tidak tahu, jadi dia ingin mendengarkannya. Just Luda kaget saat mendengar versi koplo di awal lagu, dan langsung menggoyangkan kepalanya, tetapi dia ternyata menyukainya. Kata Just Luda “Penyebutan bahasa Korea Selatan, Via Vallen sangat baik. Suaranya sangat bagus, sangat dalam. Sangat bagus iramanya”. Just Luda memuji pemain gitarnya. Just Luda mengulang-ulang mengatakan “Saya suka suaranya dan kualitas suaranya, bagus”. Sepanjang lagu Just Luda berjoged terus. Dan dia menyukai goyangan pemain gitar bandnya yang ceria. “Bunyi musiknya keren, saya suka”. Awal lagu *cover* Via Vallen diputar, terdengar musik asli khas lagu BlackPink. Setelah itu musik berganti menggunakan irama versi koplo, sangat bagus, menurut Just Luda. Sambil mengulang-ulang lagu tersebut. Menurut Just Luda “Suara Via Vallen, *soo deep*, jarang ada penyanyi suaranya seperti ini, kedengaran sangat bagus di *earphone* saya”. Sekali lagi Just Luda mengucapkan “Saya suka lagu Ddu Du Ddu Du versi koplo, saya suka gaya pemain gitarnya. Dan saya suka dengan suara Via Vallen”. Just Luda

mengakhiri komentarnya, dengan bertepuk tangan dan mengucapkan terima kasih, telah direkomendasikan untuk mengulas lagu ini.

#### 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Via Vallen, merupakan penyanyi muda versi dangdut koplo yang sangat berbakat dan memiliki prestasi di lingkup nasional dan internasional. Kecintaannya pada musik dangdut koplo, mengarahkannya untuk tetap kreatif menghadirkan dangdut koplo agar dicintai berbagai kalangan. Via Vallen berusaha menepis segala *stereotype* terkait lagu dangdut dan penampilan penyanyi dangdut yang norak dan ‘kampungan’. Kreativitas Via Vallen tidak terbatas hanya menyanyikan lagu dangdut dalam bahasa Indonesia, tetapi Via Vallen juga berusaha membuktikan bahwa irama dangdut koplo yang dibawakannya juga dapat berkolaborasi dengan lagu-lagu populer dari berbagai negara. Sehingga dangdut koplo dapat didengarkan dan disukai untuk semua kalangan pecinta musik. Kreativitas tersebut dibuktikan Via Vallen ketika melakukan *cover* lagu-lagu populer yang terkenal di dunia, yang dibuatnya dalam versi dangdut koplo.

Penguasaan bahasa untuk menyanyikan lagu-lagu *cover* populer dari berbagai negara, diusahakan semaksimal mungkin oleh Via Vallen. Sehingga ketika tampil menyanyikan berbagai lagu *cover* menggunakan bahasa Inggris, bahasa Spanyol dan bahasa Korea, dilakukan dengan sangat baik. Banyak komentator dari video *cover* lagu Via Vallen memuji kemampuannya berbahasa Inggris, Korea, Spanyol, Albania, hingga India. Faktor suara Via Vallen yang tinggi, serak, dan dalam, seringkali mendapat pujian dari komentator, karena menjadi ciri khas dan nilai tambah buat Via Vallen sebagai penyanyi. Penampilannya pun tidak seperti kebanyakan penyanyi dangdut, yang suka menor dan kampungan. Di setiap video *cover*nya, Via Vallen selalu menampilkan pakaian yang menunjukkan kekinian, keceriaan, modis, dan keren untuk anak muda jaman sekarang. Riasan wajahnya juga natural dan bersinar, tidak berlebihan. Begitupula dengan tatanan rambut yang seringkali digerai atau dikuncir satu. Benar-benar menunjukkan apa adanya, sederhana tetapi tetap keren dan menarik. Bahkan di beberapa penampilannya, walaupun tampil modis, Via Vallen lebih suka terlihat tomboy.

Lagu-lagu yang dipilihnya, menyesuaikan dengan lagu-lagu yang sedang populer didengarkan oleh anak muda di seluruh dunia. Lagu-lagu yang dibuat *cover* Via Vallen, dibawakan oleh penyanyi-penyanyi kelas dunia yang populer. Aransemen lagu yang

mengiringi Via Vallen juga menarik, perpaduan dari irama antara modern dan dangdut koplo, tetap enak untuk didengar dan dinikmati.

Penjelasan di atas menunjukkan bagaimana Via Vallen menerapkan standar yang bagus sebagai penyanyi dangdut ‘kekinian’. Mulai dari lagu-lagu populer yang dipilih Via Vallen untuk *cover* lagunya. Penampilannya saat Via Vallen menyanyi, kelihatan ‘kekinian’ mulai dari pakaian dan sepatu yang digunakan sangat modis, riasan wajah yang sederhana, hingga pada tatanan rambut yang natural pada setiap penampilannya bernyanyi. Aransemen lagu yang menarik. Pilihan Via Vallen menggunakan media sosial YouTube sebagai salah satu media tempat mengunggah video *cover* adalah pilihan yang tepat. Karena bisa disaksikan oleh seluruh dunia, dan bentuk promosi dana, yang menguntungkan Via Vallen untuk lebih populer. Bahkan sudah tidak diragukan lagi, populernya Via Vallen di YouTube melebihi jumlah albumnya yang terjual.

Jika penelitian ini lebih banyak melihat dari sudut pandang Via Vallen sebagai penyanyi dangdut koplo yang berusaha mengubah *brand* dangdut yang negatif menjadi positif melalui media YouTube. Akan lebih baik lagi jika ada penelitian kuantitatif yang membahas secara keseluruhan mengenai tanggapan penonton atau penikmat musik dangdut koplo terhadap *personal branding* Via Vallen dalam mempopulerkan musik dangdut. Agar supaya diketahui usaha Via Vallen tidak sia-sia dalam menampilkan musik dangdut dengan versi ‘kekinian’.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terinspirasi dari Didi Kempot almarhum, legendaris dangdut campursari yang begitu disukai berbagai kalangan, termasuk generasi muda Indonesia. Suatu kebanggaan bagi peneliti, karena kebanyakan generasi muda Indonesia lebih memilih negara lain untuk selera musik mereka. Dangdut sebagai musik khas Indonesia, tak dilirik oleh mereka, karena dianggap kampungan. Kepergian Didi Kempot yang begitu cepat (InsyaAllah almarhum sudah bahagia bersama Sang Khalik di sana) meninggalkan pertanyaan bagi peneliti, kira-kira siapa lagi yang mampu membawa angin segar untuk kemajuan musik dangdut Indonesia selanjutnya. Terima kasih untuk semangat Didi Kempot yang konsisten dalam mengembangkan musik dangdut Campursarinya.

Kehilangan Didi Kempot, membuat saya tertarik untuk menyaksikan penyanyi-penyanyi dangdut dengan ciri khasnya. Peneliti menyaksikan beberapa penampilan Via Vallen, yang menurut peneliti, dapat membawa pembaharuan untuk musik dangdut koplo melalui *personal*

*branding* yang dimilikinya. Terima kasih untuk Via Vallen, semoga perjuangannya membuat musik dangdut koplo semakin disukai dan terkenal di Indonesia dan manca negara. Via Vallen, jangan berhenti untuk kreatif, maksimal, dan sukses dalam mengembangkan musik dangdut koplo.

Tak lupa, terima kasih untuk para komentator video *cover* Via Vallen melalui saluran YouTube mereka, Lost in MPK (Big Z dan Big Kai), Queens Channel, serta Just Luda. Kehadiran mereka, merupakan promosi gratis untuk Via Vallen dalam mengenalkan musik dangdut koplo Indonesia ke manca negara.

## REFERENSI

### Buku

- AMW, Mathilda Birowo, dan Indah Soekotjo. 2014. *Brand Yourself*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Berger, Charles R, dkk. 2015. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung : Nusa Media.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta : PT Elex Media Koputindo.
- Haroen, Dewi. 2014. *Personal Branding, Kunci Kesuksesan Berkiprah di Dunia Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keller, Kevin Lane. 2008. *Strategic Brand Management: Building Measuring, and Managing Brand Equity*, 4<sup>th</sup> Edition. Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall.
- Kotler, Philip and Waldemar Pfoertsch. 2006. *B2B Brand Management*. Jerman : Springer Berlin – Heidelberg.
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi. Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siswiyanto, Farco Raharjo. (2020). *The Master Book of Personal Branding. Seni Membangun Merek Merek Diri dengan Teknik Berbicara*. Yogyakarta : Quadrant.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

### Artikel Online

- Anonim. (2013). Dangdut. Diakses pada <http://baknus12.blogspot.com/2013/12/dangdut.html> Jum'at, 14 Agustus 2020, pukul 09.00 wib.
- Asih, Ratnaning. (2018). Tampil di Opening Ceremony Asian Games 2018, Via Vallen Masuk Trending Topik. Diakses pada <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3622378/tampil-di-opening-ceremony-asian-games-2018-via-vallen-masuk-trending-topic>, Senin, 10 Agustus 2020. 20.30 wib.

- Chan, Winda. (2014). 5 Alasan Mengapa Perlu Memasarkan Produk Melalui Youtube. Diakses pada <https://yea-indonesia.com/2014/01/06/5-alasan-mengapa-perlu-memasarkan-produk-melalui-youtube/>, Jum'at, 14 Agustus 2020, pukul 13.30 wib.
- Gunawan, Arif. (2019). Data Statistik YouTube yang Jarang Orang Tahu. Diakses pada <https://jabar.idntimes.com/hype/fun-fact/arifgunawan/statistik-mencengangkan-soal-youtube-regional-jabar/7>, Jum'at 14 Agustus 2020, pukul 11.00 wib.
- Harsadakara. (2018). Dipuji Bos NET TV Hingga Artis, Penampilan Via Vallen di ICA 5.0 Bikin Gebrakan Abad Ini. Diakses pada <https://www.boombastis.com/penampilan-via-vallen-di-ica/157028>, Senin, 10 Agustus 2020, pukul 21.00 wib.
- Id, Rozitasik. Macam-Macam Genre Musik Dangdut. Dalam [https://www.academia.edu/27849746/Macam-macam\\_Genre\\_Musik\\_Dangdut](https://www.academia.edu/27849746/Macam-macam_Genre_Musik_Dangdut) akses pada Jum'at, 14 Agustus 2020, pukul 10.00 wib.
- Muttya Andi Keteng Pangerang. Editor Bestari Kumala Dewi. (2018). Mengulik Lagu Meraih Bintang yang Dinyanyikan dalam 5 Bahasa. Diakses pada <https://entertainment.kompas.com/read/2018/08/25/143945410/mengulik-lagu-meraih-bintang-yang-dinyanyikan-ulang-dalam-5-bahasa?page=all>, Senin, 10 Agustus 2020, pukul 19.30 wib.
- Sivana, Chelsea Sofie Maria. (2019). Dangdut Dari Masa Ke Masa Hingga Digemari Oleh Milenial. Diakses pada <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/10/16/dangdut-dari-masa-ke-masa-hingga-digemari-oleh-milenial>, Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 20.00 wib.
- Wardoyo, Erina. 5 Ajang Pencarian Bakat Dangdut Paling Populer di Indonesia, Siapa yang Paling Sukses ? Diakses pada <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erina-wardoyo/5-ajang-pencarian-bakat-dangdut-paling-populer-di-indonesia-siapa-yang-paling-sukses/5>, Sabtu, 15 Agustus 2020, pukul 14.00 wib.

### Biografi singkat Penulis



**Kurniawaty Yusuf, M.Si.**, menyelesaikan studi S2 di Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia, Jakarta. Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina, Jakarta. Tertarik meneliti dan melakukan kajian untuk media, budaya, *gender*, integritas, kemitraan, *public relations*, agama, *relationship*, dan kepemimpinan.